

## **APOTEKER HADIR BAGI PASIEN ISOLASI MANDIRI “COVID-19 dan KEBUTUHAN OBAT”**

### **Pharmacist Comes for Self Isolating Patiens “Covid-19 and The Need for Medicine”**

**Monik Krisnawati<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Kesehatan TNI AU Adi Sutjipto Yogyakarta  
Jl. Janti (Blok R) Kompleks Lanud Adisutjipto Banguntapan Bantul, 55198, Indonesia  
Email: monikkrisnawati5@gmail.com No Telp. 085712350520

#### **Abstrak**

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem pernapasan, menyebar ke berbagai negara di dunia yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2. Penularan melalui percikan air liur (*droplet*) yang dikeluarkan ketika orang yang terkonfirmasi Covid-19 mengalami bersin, batuk, ataupun berbicara. Hasil perhitungan berdasarkan data dari tanggal 1 sampai dengan 14 Maret 2022, Kabupaten Bantul berada pada Zona Resiko Tinggi (Zona Merah). Hasil kategorisasi resiko kenaikan kasus Covid-19 pada tingkat masing-masing kapanewon yakni Kapanewon Pajangan masuk dalam zona resiko tinggi bersama dengan 14 kapanewon yang lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang kebutuhan obat pada pasien isoman Covid-19 yang bergejala ringan. Teknis pelaksanaan dilakukan dalam satu waktu yaitu pada tanggal 19 Maret 2022. Evaluasi efektifitas kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner *pretest* dan *posttest*. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa sebagian pasien isoman Covid-19 bergejala ringan yang menjadi objek kegiatan didominasi oleh peserta perempuan (64%). Mayoritas peserta memiliki rentang usia dewasa yakni 26-35 tahun (42 %), tingkat pendidikan SMU (72 %), dan jenis pekerjaan swasta (42%). Kesimpulan hasil kegiatan yakni sebagian pasien isoman Covid-19 yang menjadi objek kegiatan, belum sepenuhnya memahami tentang tatalaksana terapi Covid-19 bergejala ringan baik terapi non farmakologi maupun terapi farmakologi. Selain itu peserta kegiatan sangat terbantu dengan pemberian kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tata laksana pengobatan pasien Covid-19 bergejala ringan.

**Kata Kunci:** Covid-19, gejala ringan, obat, penyuluhan

#### **Abstract**

Covid-19 is a disease that attacks the respiratory system, spread to various countries in the world caused by infection with the SARS-Cov-2 virus. Transmission is through splashes of saliva (droplets) that are released when a person with confirmed Covid-19 sneezes, coughs, or talks. The calculation results based on data from March 1 to March 14, 2022, Bantul Regency is in the High Risk Zone (Red Zone). The results of the risk categorization of the increase in Covid-19 cases at the level of each Kapanewon, namely Kapanewon Pajangan are included in the high risk zone along with 14 other Kapanewon. Community service activities are carried out with the aim of providing knowledge about drug needs for patients with Covid-19 isoman with mild symptoms. The technical implementation is carried out at one time, namely on March 19, 2022. Evaluation of the effectiveness of the activities is carried out by giving pretest and posttest questionnaires. The results of the activity showed that some of the Covid-19 isoman patients with mild symptoms who were the object of the activity were dominated by female participants (64%). The majority of participants had an adult age range of 26-35 years (42%), high school education level (72%), and private occupation (42%). The conclusion of the activity is that some of the Covid-19 isoman patients who are the object of the activity, do not fully understand the management of Covid-19 therapy with mild symptoms, both non-pharmacological therapy and pharmacological therapy. In addition, the activity participants were greatly helped by the provision of counseling activities to increase knowledge of treatment management for Covid-19 patients with mild symptoms.

**Keywords:** Covid-19, mild symptoms, medicine, counseling

## PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan telah menyebar ke berbagai negara di dunia selama dua tahun terakhir. Resiko kematian akan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus SARS-Cov-2 ini diketahui dapat meningkat apabila diiringi dengan penyakit penyerta lain. Virus ini menyerang sistem pernapasan dan dapat mengakibatkan kematian. Covid-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir tahun 2019. (Krisnawati, 2021b). Kasus pertama yang diduga tertular di Indonesia terjadi pada 8 Maret 2020, ketika seorang perempuan warga negara Australia yang berkunjung ke Jakarta pada 27 Januari 2020 dinyatakan positif Covid-19, di sebuah rumah sakit, di Melbourne. Pada 14 Maret 2020, ketika Pemerintah kali pertama mengumumkan kabupaten/kota yang terdampak, kasus Covid-19 telah mencapai angka 96, dengan 5 pasien meninggal dan 8 pasien dinyatakan sembuh. Kemudian, pada 16 Maret 2020 ketika kebijakan *social distancing* mulai diterapkan, jumlah kasus mencapai 134 dan, hingga akhir Maret 2020, jumlah kasus telah mencapai 1528 pasien, dengan 136 pasien meninggal. Sebagai negara dengan PDB per kapita hanya US\$4.460, Indonesia tidak memiliki banyak pilihan selain mensukseskan kebijakan *social distancing/physical distancing* yang diambil pemerintah. (Pariang et al., 2020b).

Infeksi Covid-19 dapat menular melalui percikan air liur (*droplet*) yang dikeluarkan ketika orang yang terkonfirmasi Covid-19 mengalami bersin, batuk, ataupun berbicara. Selain itu, percikan air liur dapat menempel pada

benda, sehingga apabila seseorang menyentuh permukaan benda yang didalamnya terdapat partikel Covid-19 dari orang terkonfirmasi, maka dapat menyebabkan penularan Covid-19 yang lebih masif. Transmisi Covid-19 yang sangat mudah inilah yang kemudian menjadikan penambahan kasus positif Covid-19 kian hari kian melonjak. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini, pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan segala kegiatan kemasyarakatan untuk mengurangi kemungkinan penularan Covid-19 pada masyarakat. Pemerintah juga menetapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dengan 3M, yaitu mengenakan masker, mencuci tangan dengan sabun ataupun handsanitizer, serta menjaga jarak aman sosialisasi minimal 1 meter (KemenKes & KPC PEN, 2021). Kebijakan lain yang telah diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi lonjakan kasus Covid-19 adalah memberikan vaksin Covid-19 kepada seluruh warga Indonesia. Pemberian vaksin bertujuan untuk memunculkan respon kekebalan tubuh seseorang terhadap serangan virus SARS-Cov-2 sehingga, tubuh dapat melawan infeksi virus Covid-19. Tentunya, sistem kekebalan tubuh terhadap Covid-19 setelah divaksin tidak serta merta dapat terbentuk secara instan, protokol kesehatan 3M yang dicanangkan pemerintah haruslah tetap dilaksanakan untuk memberikan perlindungan maksimal terhadap serangan Covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan penulis dengan Kepala Desa Sendangsari, diperoleh data bahwa Desa Sendangsari merupakan bagian terintegrasi dari wilayah Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul. Desa

Sendangsari memiliki wilayah seluas 1.307.105,00 Ha/m<sup>2</sup> yang secara administratif pemerintahan desa terbagi dalam 18 pedukuhan, dengan jumlah penduduk sekitar 10.581 orang. Secara umum kondisi sosial masyarakat di Desa Sendangsari cukup tertata. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kelompok-kelompok sosial baik tingkat pedukuhan maupun tingkat desa yang sudah ada di Desa Sendangsari. Kegiatan sosial juga berlangsung dengan baik walaupun tidak terstruktur secara formal, seperti melekatnya budaya gotong-royong di seluruh pedukuhan yang ada di Desa Sendangsari. Sementara itu, hasil wawancara lain tentang kondisi kesehatan di Desa Sendangsari yang berhasil dihimpun penulis dari kepala desa menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menghentikan aktivitas kegiatan yang mendukung capaian program Puskesmas yakni seperti kegiatan rutin Posyandu dan Poslansia. Sebelum ada pandemi Covid-19, kader kesehatan Desa Sendangsari setiap bulan mengadakan pertemuan rutin di pendopo desa dengan nama Pertemuan UPGK Desa Sendangsari.

Di sisi lain, berdasarkan *indepth interview* penulis dengan Kepala Puskesmas Kapanewon Pajangan, diperoleh informasi bahwa jumlah pasien Covid-19 isolasi mandiri sampai dengan awal bulan Maret 2022 yakni sebanyak 196 orang. Jumlah pasien Covid-19 yang masih tinggi pada setiap kapanewon menjadi dasar penetapan zonasi resiko kasus Covid-19 Kabupaten Bantul dengan perhitungan bobot indikator kesehatan masyarakat yang terdiri dari Epidemiologi, Surveilas Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan. Hasil perhitungan berdasarkan data dari tanggal 1 sampai dengan 14 Maret 2022, Kabupaten Bantul berada pada Zona Resiko Tinggi (Zona Merah)

dengan skor 1,7. Hasil kategorisasi Resiko Kenaikan Kasus Covid-19 pada tingkat masing-masing kapanewon yakni Kapanewon Pundong menempati urutan pertama zona resiko sedang dengan skor (2,2), dan kapanewon Pandak (2,0). Sementara itu, Kapanewon Pajangan memperoleh skor 1,8 masuk dalam Zona Resiko Tinggi bersama dengan 14 kapanewon yang lain. Kepala Puskesmas di akhir wawancara menegaskan bahwa hasil perhitungan tersebut menjadi dasar bagi Puskesmas dan pihak terkait untuk memberikan himbauan seluruh pihak dalam melaksanakan berbagai macam aktivitas atau kegiatan dalam jangka waktu 14 hari kedepan yaitu dari tanggal 15 sampai dengan 28 Maret 2022. Beberapa informasi yang telah berhasil dihimpun oleh penulis tersebut melatar belakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi utamanya tentang obat-obatan yang bersifat imunomodulator serta vitamin kepada kader kesehatan dan pasien isoman Covid-19 bergejala ringan di Desa Sendangsari.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan apoteker hadir bagi pasien isolasi mandiri “Covid-19 dan kebutuhan obat” dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2022 selama kurang lebih 2 jam melalui ruang virtual *zoom meeting*. Kegiatan pengabdian ini diberikan kepada pasien isolasi mandiri Covid-19 bergejala ringan di Desa Sendangsari. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab di akhir kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai “Covid-19 dan kebutuhan obat” yang menjadi materi

penyuluhan. Sementara itu, evaluasi lain juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pretest dan posttest* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan tentang kebutuhan obat bagi pasien isoman Covid-19 bergejala ringan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunci utama penanganan Covid-19 adalah menekan tingkat fatalitas kasus sampai serendah mungkin dengan meningkatkan keberhasilan penanganan kasus yang parah dan kritis. Terapi non-farmakologis dan terapi farmakologis merupakan pilihan tatalaksana bagi pasien Covid-19. Pendekatan yang diutamakan tergantung pada kondisi seseorang atau kasus yang ada. Terapi non-farmakologis (tanpa obat) merupakan komponen utama dalam terapi terhadap virus. Hal ini karena sebagian besar penyakit akibat virus bersifat *self-limiting*, dapat sembuh sendiri (Krinsky, 2016), demikian pula Covid-19.

Masa hidup virus yang diperkirakan sekitar 14 hari, sesuai masa inkubasi, maka tindakan yang dapat dilakukan bagi semua orang untuk melindungi diri adalah menjaga daya tahan tubuh. Kita harus dapat melawan virus tersebut menggunakan sistem imun alami tubuh. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan sistem imun tubuh melalui penerapan pola hidup sehat antara lain (1) pola makan yang teratur, dengan gizi yang mencukupi dan seimbang (2) minum air putih sedikitnya 6 gelas per hari, dan sebaiknya air hangat (3) olahraga setidaknya 3 kali seminggu, masing-masing minimal 30 menit (4) menjaga kebersihan tubuh secara keseluruhan, yaitu mandi setiap hari, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* setiap kali akan makan/ minum dan keluar dari

kamar mandi dan (6) istirahat cukup, tidur 6-8 jam/hari (7) menghindari stress akibat kepanikan dalam menyikapi wabah Covid-19 (8) berdoa dan mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa akan sangat membantu.

Secara umum, pola makan dengan gizi seimbang dapat digambarkan dengan "Piramida Makan Sehat." Pada piramida tersebut, di sisi paling dasar, sumber karbohidrat sebagai makanan pokok, dengan sayuran dan bebuahan di tingkat atasnya, kemudian berbagai sumber protein dan, di bagian puncak piramida, lipida (minyak atau lemak), garam dan gula. Semakin tinggi posisi suatu kelompok pangan pada Piramida, makin sedikit porsi konsumsi yang dianjurkan. Konsumsi lemak jenuh, garam dan gula, misalnya, harus dibatasi. Minuman, air putih sedikitnya 6 gelas per hari (Pariang et al., 2020a).

Identifikasi awal dan penanganan tepat waktu pasien Covid-19 merupakan faktor krusial yang sangat menentukan hasil terapi. Sampai dengan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, baik WHO maupun CDC belum mengeluarkan standar pengobatan untuk virus Covid-19. Pengobatan yang dilakukan masih bersifat suportif, sesuai gejala dan manifestasi klinis pasien.

Sementara itu, terapi farmakologis, bagi pasien Covid-19 dengan gejala ringan dapat dilakukan dengan pemberian imunostimulan. Imunomodulator yang menstimulasi sistem imun ini diyakini dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap serangan virus Covid-19. Beberapa suplemen memiliki efek terhadap sistem imun dan berpengaruh pada daya tahan tubuh virus Covid-19. (1) Vitamin C, banyak terkandung dalam buah-buahan berwarna, vitamin C

banyak dilaporkan dapat meningkatkan sistem imun, termasuk melindungi dari infeksi *coronavirus* (Adu & Boeky, 2021). Tiga uji klinik membuktikan bahwa vitamin C juga dapat menurunkan insiden pneumonia, sehingga diduga dapat mencegah kerentanan terhadap infeksi saluran nafas bawah (Paru et al., 2019). (2) Zinc, merupakan mineral relik dalam komponen diet, zinc memiliki fungsi penting dalam pemeliharaan dan perkembangan sistem imun, baik sistem imun yang *innate* maupun adaptif. Kekurangan zinc dapat menyebabkan kerentanan terhadap penyakit infeksi. Peningkatan konsentrasi zinc intrasel dengan pyrithione dapat menghambat replikasi virus RNA, termasuk SARS-CoV (3) Selenium, kekurangan selenium, mineral relik utama reaksi reduksi-oksidasia pada mamalia, bukan hanya dapat menyebabkan gangguan sistem imun, tetapi juga membuat mutasi virus RNA lebih virulens (Pariang et al., 2020b) (4) Meniran (*Phylantus niruri*). Herbal ini telah dibuktikan dapat meningkatkan sistem imun dengan mengaktifkan makrofag dan sel-sel inflamatori lainnya (Perdana, 2022) (5) *Echinacea*, diperoleh dari *Echinacea purpura*, herbal ini dapat meningkatkan sistem imun melalui aktivasi neutrofil, makrofag, leukosit polimorfonuklear, dan sel *natural killer* (NK) (Manayi et al., 2015). Dengan demikian, *Echinacea* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan tubuh melawan infeksi virus.

Sediaan obat dan suplemen yang mengandung berbagai komponen di atas, baik tunggal maupun dalam kombinasi, dan dalam berbagai nama dagang, dapat bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh menghadapi serangan virus. Pemakaian jangka panjang *Echinacea* menurut data studi terbaru, dinyatakan aman dikonsumsi secara terus menerus

selama 4 bulan (Rondanelli et al., 2018). Disisi lain, pemberian vaksin Covid-19 dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif, sehingga apabila suatu saat terpejan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagian atau zat yang dihasilkan oleh virus Covid-19 yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kementerian Kesehatan, 2021)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 50 warga berstatus pasien isoman Covid-19 bergejala ringan. Karakteristik peserta dihimpun melalui *link* presensi peserta yang dibagikan pada saat kegiatan berlangsung. Secara terperinci karakteristik peserta kegiatan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Data Karakteristik Pasien Isoman Covid-19 Bergejala Ringan

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	36
	Perempuan	32	64
Usia	13-25	8	16
	26-35	21	42
	36-45	18	36
	46-60	3	6
Pendidikan	SMP	4	8
	SMU	36	72
	Diploma/Sarjana	10	20
Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa	5	10
	Buruh	8	16
	Petani	2	4
	Pedagang	7	14
	Swasta	21	42
	PNS	3	6
	Lainnya	4	8

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat digambarkan bahwa peserta kegiatan pengabdian masyarakat

didominasi oleh peserta perempuan (64%). Mayoritas peserta memiliki rentang usia dewasa yakni 26-35 tahun (42 %). Sementara itu, tingkat pendidikan SMU (72 %) dan jenis pekerjaan swasta (42%) juga menjadi sebagian besar karakteristik peserta kegiatan.

Materi penyuluhan “Covid-19 dan Kebutuhan Obat” meliputi beberapa sub pokok bahasan yakni Covid-19 dan mekanisme penularan, pencegahan, dan tata laksana pengobatan. Evaluasi tingkat pengetahuan peserta penyuluhan tentang kebutuhan obat bagi pasien isoman Covid-19 bergejala ringan diketahui berdasarkan hasil penilaian instrumen kuesioner *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi melalui *link google form*. Data hasil *pretest* dan *posttest* peserta kegiatan pengabdian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Gambaran Pengetahuan Kebutuhan Obat pada Pasien Isoman Covid-19 Bergejala Ringan

Butir pertanyaan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Nilai benar	%	Nilai benar	%
Covid-19 disebabkan virus SARS Cov-2	20	40	50	100
Gejala ringan Covid-19 antara lain batuk kering, demam, tenggorokan sakit, dan kehilangan penciuman	30	60	50	100
Vitamin C dan D diperlukan oleh pasien isoman Covid-19 bergejala ringan	20	40	50	100
Vitamin C &D diminum satu kali sehari	20	40	50	100
Sumber imunomodulator seperti Meniran, Echinacea	10	20	50	100

diperlukan bagi pasien isoman Covid-19 bergejala ringan	10	20	50	100
Mineral Zinc diperlukan bagi pasien isoman Covid-19 bergejala ringan				

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan peserta tentang kebutuhan obat pada pasien isoman Covid-19 bergejala ringan sebelum diberikan penyuluhan yang diperoleh dari hasil *pretest* masih relatif rendah yakni berkisar 10,0 & sd 60,0 %. Hal itu terjadi karena pasien isoman bergejala ringan yang menjadi peserta kegiatan penyuluhan belum sepenuhnya mengetahui tentang tatalaksana terapi non farmakologi dan farmakologi bagi pasien Covid-19 bergejala ringan. Sementara itu hasil *posttest* setelah kegiatan pemberian materi berlangsung menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta kegiatan telah memahami tatalaksana terapi non farmakologi dan farmakologi pasien isoman Covid-19 bergejala ringan. Hasil tersebut memberikan informasi, bahwa kegiatan pengabdian dengan cara pemberian penyuluhan yang telah dilaksanakan membantu meningkatkan pemahaman pasien Covid-19 bergejala ringan yang melakukan isolasi mandiri.

Di sisi lain pada sesi diskusi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan jika ada beberapa informasi yang belum dipahami dengan baik. Keseluruhan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal pelaksanaan kegiatan sampai dengan berakhirnya waktu yang disediakan. Hal itu terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta, dan pemahaman peserta yang diketahui melalui pertanyaan pemateri yang diberikan kepada peserta pada akhir acara.

Pada sesi akhir, peserta juga mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta yakni pasien yang terpapar Covid-19 bergejala ringan yang melakukan isolasi mandiri beberapa waktu sebelumnya telah menerima vaksin pertama bahkan sebagian kecil telah menerima vaksin kedua. Peserta mengungkapkan bahwa mereka yakin selama pandemi Covid-19 belum berakhir, kesadaran setiap individu untuk mengenakan masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak masih terus dilakukan. Di sisi lain, program vaksinasi yang telah diberikan oleh pemerintah juga mereka harapkan mampu menurunkan angka penularan Covid-19 di Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa sebagian pasien isoman Covid-19 yang menjadi objek kegiatan, belum sepenuhnya memahami tentang tatalaksana terapi Covid-19 bergejala ringan baik terapi non farmakologi maupun terapi farmakologi. Selain itu peserta kegiatan sangat terbantu dengan pemberian penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya mematuhi protokol kesehatan, menjaga pola hidup sehat, dan tata laksana pengobatan pasien Covid-19 bergejala ringan.

### Saran

Sebaiknya kegiatan kemitraan utamanya pengabdian kepada masyarakat dengan jenis lain terus dilakukan antara PoltekkesTNI AU Adisutjipto dengan Kelurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul. Pemberian penyuluhan sejenis dan sosialisasi tentang Covid-19 dan program vaksinasi sebaiknya terus digalakkan oleh

pemerintah Desa Sendangsari bekerjasama dengan Puskesmas sebagai Unit Pelaksana Tennis (UPT) Dinas Kesehatan Bantul dan pihak terkait sebagai upaya tindak lanjut kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adu, A. A., & Boeky, D. (2021). Pola Konsumsi Pasien Covid-19 yang Melakukan Isolasi Mandiri Selama PPKM Level 4. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 214–221. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2918>
- KemenKes. (2020). Tingkatan APD bagi Tenaga Medis saat Tangani Covid-19. In *Kementerian Kesehatan RI* (pp. 3–5). <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/riilis-media/20200417/0533711/tingkatan-apd-bagi-tenaga-medis-saat-tangani-covid-19/>
- KemenKes, & KPC PEN. (2021). Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19. *Kementerian Kesehatan RI*, 9, 22–50. [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id)
- Kementerian Kesehatan. (2021). Buku Saku Tanya Jawab Seputar Vaksinasi Covid-19. *Kementerian Kesehatan*.
- Krinsky, D. L. (2016). Preventive and nonpharmacologic options for colds and influenza. *Pharmacy Today*, 22(11), 16. <https://doi.org/10.1016/j.ptdy.2016.10.07>
- Krisnawati, M. (2021a). Apoteker Guru Tamu “Bijak Menggunakan Antibiotik.” *Jurnal Abdimas Madani*, 3(1), 7–12.
- Krisnawati, M. (2021b). Vaksin Untukku, Untukmu, dan Kita Semua “Ayo Vaksinasi Covid-19.” *Jurnal Abdimas Madani*, 4(1), 39–45.
- Manayi, A., Vazirian, M., & Saeidnia, S. (2015). *Echinacea purpurea : Pharmacology , phytochemistry and analysis methods*. 9(17), 63–72. <https://doi.org/10.4103/0973-7847.156353>
- Pariang, N. F. ., Wijaya, E., Sarnianto, P., Ikawati, Z., Andrajati, R., Puspitasari, I., & Noviani, L. (2020a). Panduan Praktis Untuk Apoteker. In *Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia* (Vol. 53, Issue 9).
- Pariang, N. F. ., Wijaya, E., Sarnianto, P., Ikawati, Z., Andrajati, R., Puspitasari, I.,

- & Noviani, L. (2020b). *Panduan Praktis untuk Apoteker Menghadapi Pandemi Covid-19*. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Paru, K. T., Malang, S., Pemberian, P., Terhadap, V. C., Foto, P., Pada, T., & Tuberkulosis, P. (2019). Multi-Drug Resistance Tuberculosis : *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2).
- Perdana, P. R. (2022). Review: Aktivitas imunomodulator Ekstrak Herba Meniran (*Phyllanthus niruri* L.). *Jurnal Farmagazine*, 9(1), 50. <https://doi.org/10.47653/farm.v9i1.545>
- Rondanelli, M., Miccono, A., Lamburghini, S., Avanzato, I., Riva, A., Allegrini, P., Faliva, M. A., Peroni, G., Nichetti, M., & Perna, S. (2018). *Self-Care for Common Colds : The Pivotal Role of Vitamin D , Vitamin C , Zinc , and Echinacea in Three Main Immune Interactive Clusters ( Physical Barriers , Innate and Adaptive Immunity ) Involved during an Episode of Common Colds — Practical Advice on D. 2018*. <https://doi.org/10.1155/2018/5813095>